

BAB IV

KESIMPULAN

Suatu hal yang cukup memprihatinkan dalam sistim pencatatan tari, masih belum diketemukan suatu cara atau metode yang sifatnya umum dengan tujuan orang lain dapat mempelajari, karena disisi lain pencatatan sangat berfungsi untuk menunjang keberhasilan studi tari, yang masih sulit dimengerti oleh orang awam, dalam arti bahwa suatu pencatatan yang hanya dimengerti oleh sipembuat atau pendukung tari tersebut. Pencatatan tari ini merupakan salah satu konsep dalam pembuatan karya tari.

Didalam menggarap sebuah karya tari penata tari dituntut adanya persiapan yang matang, baik berupa teori maupun perwujudan konsep-konsep gerak yang nantinya akan disampaikan dan disesuaikan dengan tema garapan, sehingga isi dan maksud garapan akan tersampaikan.

Dalam penyusunan karya tari mempunyai seni tersendiri untuk setiap penata tari, karena masalah yang dihadapi sungguh banyak dan sangat komplek. Oleh karena itu untuk penataan sebuah karya tari diperlukan waktu yang panjang dalam membentuk beberapa elemen penunjang seperti gerak, tata busana, tata iringan dan masih banyak lagi beberapa elemen untuk menunjang keutuhan garapan. Pada kenyataannya penata tari akan mendapatkan berbagai permasalahan dan tantangan, baik dalam penulisan naskah maupun dalam penyusunan karya tari. Didalam garapan inipun banyak dijumpai permasalahan-permasalahan misalnya: seorang pendukung garapan yang membantu lebih dari satu

garapan tari, atau para pendukung yang kebetulan mempunyai kepentingan pribadi dan kebetulan bersamaan dengan jadwal latihan, serta bersamaan pula dengan jadwal dari penata tari lain. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan. Namun dengan bekerja keras akhirnya semua permasalahan dapat diatasi. Jalan keluar yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang timbul adalah dengan cara menuntut keterbukaan baik dari pendukung maupun dari penata tari, sehingga dapat mengetahui segala sesuatunya demi lancarnya dalam proses latihan.

(Sebuah garapan baru yang berjudul "Sableng" ini adalah sebuah garapan tari yang berpijak pada seni tari tradisi yang dihubungkan dengan legenda dari Banyuwangi. Garapan ini sengaja mencoba untuk memadukan beberapa gaya yang ada di Jawa Timur, antara lain etnis Surabaya dan Banyuwangen. Ide ceritanya menggambarkan jiwa sosok penari Gandrung yang lupa akan dirinya disebabkan karena ketenaran dan kemasyuran di dalam membawakan tarian tersebut.

Suatu garapan tari dapat terwujud karena keterlibatan tokoh-tokoh tari yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada semua pendukung yang telah terlibat di dalamnya.

Kiranya dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun bermanfaat bagi para penata tari sebagai tolak ukur dan bermanfaat bagi para pembaca, maka kritik dan saran yang bersifat membangun serta diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins. Alma M, Mencipta Lewat Tari, terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990.
- AM. Munardi. Topeng Dalang di Jawa Timur : Departemen dan Kebudayaan Jakarta Tahun 1979/1980.
- Smith Jacqueline. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terj Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI, 1985.
- La Meri. Komposisi Tari: Elemen-Elemen dasar, terj, Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- "Materi Peningkatan Pelatih Tari SMTP-SMTA" (Diktat Penataran). Banyuwangi: Depdikbud, 1990.
- Soedarso SP. Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, (Yogyakarta: Suku Dayar Sana. Yogyakarta 1988).
- _____. Djawa dan Bali: Dua Pusat Pengembangan Drama Tradisionil: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- Sal Mugiyanto, A.M. Munardi. Seblang dan Gandrung Dua Bentuk Tari Tradisi di Banyuwangi, Jakarta: Proyek Pembinaan Kebudayaan, 1990.
- _____. Koreografi, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1981.
- Triboto Wibisono. Ngremo: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Tahun 1981/1982.
- "Tari Gandrung Banyuwangi" (Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur). Depdikbud, 1989/1990.
- "Tari Jejer, Tari Pemaju, Tari Padangwulan" (Laporan Penelitian). Proyek Rehabilitasi/Pengembangan SMKI Jawa Timur, 1978/1979.
- Y. Sumandiyo Hadi. "Pengantar Kreatifitas Tari" (Diktat Kuliah). Yogyakarta: ASTI, 1983.